



Membentuk Generasi Z yang Beriman Strategi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital

Kristin Evelin Ritonga

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: kristinritonga3@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap karakter dan cara belajar Generasi Z, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Generasi ini memiliki kecenderungan visual, interaktif, serta terbiasa dengan akses informasi yang cepat, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam membentuk iman Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan sejak tahun 2017. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan digital mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman iman, serta internalisasi nilai-nilai Kristen secara lebih mendalam. Integrasi teknologi dalam PAK juga membuka ruang pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan reflektif. Dengan penerapan yang tepat, strategi ini berkontribusi signifikan dalam membentuk Generasi Z yang beriman, berkarakter Kristiani, dan mampu menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: Generasi Z, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran interaktif, pembelajaran digital, iman Kristen.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan teknologi yang pesat telah membentuk Generasi Z sebagai generasi yang sangat dekat dengan dunia digital. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, media sosial, dan akses informasi instan, sehingga memengaruhi cara berpikir, berinteraksi, dan belajar. Dalam konteks pendidikan, karakteristik ini menuntut perubahan pendekatan pembelajaran agar proses pendidikan tetap relevan dan bermakna. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk iman dan karakter peserta didik di tengah tantangan era digital. PAK tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga menanamkan nilai iman, moral, dan spiritualitas Kristen secara holistik. Namun, pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sering kali kurang efektif bagi Generasi Z yang membutuhkan interaksi dan keterlibatan aktif. Selain itu, Generasi Z memiliki kepekaan tinggi terhadap isu sosial, keadilan, dan identitas diri. Kondisi ini menjadi peluang bagi PAK untuk mengaitkan nilai-

nilai iman Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, iman tidak dipahami secara abstrak, tetapi menjadi pedoman hidup yang nyata. Pembelajaran interaktif dan berbasis digital menawarkan pendekatan yang selaras dengan karakteristik Generasi Z. Melalui diskusi, kolaborasi, media visual, dan teknologi digital, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran iman. Strategi ini memungkinkan internalisasi nilai Kristen berlangsung lebih mendalam dan personal. Namun, penerapan pembelajaran digital juga menghadirkan tantangan seperti distraksi teknologi dan kesenjangan akses. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang komprehensif untuk memahami efektivitas strategi pembelajaran ini dalam konteks PAK. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berfokus pada analisis strategi pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital dalam membentuk iman Generasi Z secara kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep pembelajaran interaktif, pembelajaran digital, dan pembentukan iman dalam Pendidikan Agama Kristen. Sumber data diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk menjamin validitas dan relevansi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal pendidikan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu karakteristik Generasi Z, strategi pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis digital, dan pembentukan iman Kristen. Analisis data dilakukan dengan cara membaca secara kritis, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber. Proses ini bertujuan menemukan pola, persamaan, serta implikasi teoretis yang relevan bagi pengembangan PAK. Pendekatan analisis deskriptif-analitis digunakan untuk menginterpretasikan data secara sistematis dan logis. Dengan demikian, hasil kajian dapat memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang dikaji. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang kuat dan menjadi dasar pengembangan praktik pembelajaran PAK yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan bertumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat sehingga hampir seluruh aspek kehidupannya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Akses terhadap informasi yang cepat melalui internet dan media sosial membentuk pola pikir yang praktis, visual, dan instan. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap cara mereka belajar dan menerima nilai-nilai pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PAK tidak dapat lagi mengandalkan metode konvensional semata, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik belajar Generasi Z agar pembentukan iman dapat berlangsung secara efektif dan bermakna (McCrindle, 2018). Selain bersifat digital-native, Generasi Z juga memiliki rentang perhatian yang relatif pendek akibat terbiasa mengonsumsi informasi singkat dan cepat. Mereka cenderung kurang tertarik

pada pembelajaran yang bersifat satu arah dan berlangsung dalam waktu lama tanpa interaksi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini menjadi tantangan serius karena penyampaian nilai iman membutuhkan pemahaman dan refleksi yang mendalam. Guru PAK dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik tetap terlibat dan mampu memahami pesan iman secara utuh (Twenge, 2017). Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang mandiri dalam mencari dan mengolah informasi. Mereka terbiasa menggunakan internet sebagai sumber utama pengetahuan sebelum menerima penjelasan dari guru. Kemandirian ini dapat menjadi potensi positif dalam pembelajaran PAK apabila diarahkan dengan benar. Guru PAK berperan penting sebagai pembimbing yang menolong peserta didik menafsirkan informasi secara kritis dan menempatkan kebenaran iman Kristen sebagai dasar utama dalam memahami realitas kehidupan. Generasi Z memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap isu-isu keadilan, kemanusiaan, dan lingkungan hidup. Kepekaan ini terbentuk melalui paparan informasi global yang mereka terima setiap hari melalui media digital. Pendidikan Agama Kristen memiliki peluang besar untuk mengaitkan ajaran iman dengan tanggung jawab sosial sehingga peserta didik memahami bahwa iman Kristen tidak terpisah dari kehidupan nyata, melainkan hadir sebagai nilai yang membimbing sikap dan tindakan mereka di tengah masyarakat (Groome, 2017).

Karakter Generasi Z yang menghargai keaslian dan transparansi juga memengaruhi cara mereka menerima pengajaran. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap pendidik yang menunjukkan keteladanan hidup yang konsisten antara perkataan dan tindakan. Dalam hal ini, guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan iman yang hidup. Keteladanan guru menjadi sarana penting dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan peserta didik terhadap nilai-nilai iman Kristen. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan yang kompleks dalam membentuk iman Generasi Z. Namun, tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan relevan. Integrasi strategi pembelajaran interaktif dan berbasis digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar PAK mampu membentuk generasi yang beriman, berkarakter Kristiani, dan siap menghadapi tantangan era digital (Pazmiño, 2018).

Implementasi Pembelajaran Interaktif dalam Membentuk Iman Generasi Z

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran interaktif membuka ruang dialog antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran iman berlangsung secara dinamis. Melalui interaksi dua arah, peserta didik didorong untuk memahami, mempertanyakan, dan merefleksikan nilai-nilai iman Kristen dalam konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini sangat relevan bagi Generasi Z yang membutuhkan keterlibatan aktif agar pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu bentuk pembelajaran interaktif yang efektif dalam PAK adalah diskusi reflektif. Diskusi memungkinkan peserta didik mengaitkan firman Tuhan dengan pengalaman pribadi dan realitas sosial yang mereka hadapi. Proses ini menolong peserta didik menyadari bahwa iman Kristen tidak bersifat abstrak, melainkan memiliki relevansi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi reflektif juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kepekaan rohani dalam memahami pesan

Alkitab secara lebih mendalam. Selain diskusi, metode role play atau bermain peran juga menjadi strategi interaktif yang berpengaruh dalam pembentukan iman. Dengan memerankan tokoh-tokoh Alkitab, peserta didik dapat memahami nilai iman tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan kontekstual. Pengalaman tersebut membantu peserta didik menghayati nilai ketaatan, kesetiaan, dan pengorbanan dalam iman Kristen. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan membekas dalam ingatan peserta didik (Bevans, 2016). Pembelajaran interaktif juga berperan penting dalam membangun relasi yang sehat antara guru dan peserta didik. Interaksi yang dialogis menciptakan suasana kelas yang aman, terbuka, dan penuh penghargaan. Generasi Z cenderung lebih mudah menerima pengajaran iman ketika mereka merasa didengarkan dan dihargai. Relasi yang baik menjadi fondasi penting dalam proses pembinaan iman yang berkelanjutan. Dalam konteks pembentukan iman, pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara lebih mendalam. Peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran iman, tetapi juga diajak untuk merefleksikan dan menghidupinya dalam tindakan nyata. Proses ini menolong peserta didik membangun iman yang sadar, bertanggung jawab, dan tidak bersifat doktrinal semata. Iman dipahami sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Anthony, 2019). Dengan demikian, implementasi pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk iman Generasi Z. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan iman yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter Kristiani yang utuh (Dede, 2017).

Peran Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran berbasis digital merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media utama dalam proses belajar. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena Generasi Z hidup dan bertumbuh dalam lingkungan digital. Penggunaan teknologi memungkinkan proses pembelajaran iman berlangsung secara fleksibel, menarik, dan kontekstual. Dengan demikian, firman Tuhan dapat disampaikan melalui media yang dekat dengan kehidupan peserta didik tanpa mengurangi esensi nilai iman Kristen. Salah satu keunggulan utama pembelajaran berbasis digital adalah kemampuannya menghadirkan materi pembelajaran yang kaya secara visual dan audio. Video rohani, animasi kisah Alkitab, serta presentasi digital membantu peserta didik memahami pesan iman secara lebih konkret. Media visual sangat efektif bagi Generasi Z yang cenderung cepat menangkap informasi melalui gambar dan video. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAK menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Pembelajaran digital juga mendukung kemandirian belajar peserta didik. Materi PAK dapat diakses kapan saja melalui platform pembelajaran daring, aplikasi Alkitab digital, dan sumber rohani lainnya. Kemandirian ini mendorong peserta didik membangun kebiasaan belajar dan refleksi iman secara pribadi. Pendidikan iman tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, pembelajaran berbasis digital membuka ruang kreativitas bagi peserta didik dalam mengekspresikan iman. Kegiatan seperti pembuatan video renungan, poster digital ayat Alkitab, atau refleksi iman daring memungkinkan peserta didik mengkomunikasikan nilai iman melalui media yang mereka kuasai. Proses kreatif ini membantu peserta didik menginternalisasi ajaran Kristen secara lebih mendalam dan

kontekstual. Meskipun memiliki banyak keunggulan, pembelajaran digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Peserta didik berpotensi mengalami distraksi akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses teknologi yang memadai. Oleh karena itu, guru PAK perlu memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar pembelajaran tetap terarah dan bermakna (Dyer, 2020). Pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi penting dalam Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk iman yang relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran digital tidak hanya mendukung pemahaman iman, tetapi juga menolong peserta didik menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam dunia digital yang mereka hadapi.

Analisis Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Interaktif dan Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran interaktif dan berbasis digital memiliki kekuatan utama dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Generasi Z tidak lagi ditempatkan sebagai pendengar pasif, melainkan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran iman. Keterlibatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berdialog, dan merefleksikan nilai iman secara lebih mendalam. Dalam Pendidikan Agama Kristen, partisipasi aktif sangat penting karena iman tidak hanya diajarkan, tetapi dialami dan dihidupi. Kekuatan lain dari pembelajaran interaktif dan digital adalah kesesuaiannya dengan karakteristik belajar Generasi Z yang visual dan digital-native. Media digital seperti video, animasi, dan platform daring membantu peserta didik memahami materi iman dengan lebih mudah dan menarik. Pembelajaran yang dikemas secara kreatif membuat peserta didik lebih fokus dan termotivasi. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Kristen. Pembelajaran berbasis digital memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Peserta didik dapat mengakses materi PAK kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran mandiri dan membantu peserta didik membangun disiplin rohani secara personal. Pendidikan iman tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu, tetapi berlangsung secara berkelanjutan. Namun, pembelajaran interaktif dan digital juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah potensi distraksi akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Peserta didik dapat dengan mudah terdistraksi oleh media sosial atau konten lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran iman jika tidak dikelola dengan baik. Kelemahan lain terletak pada kesiapan dan kompetensi guru. Tidak semua guru PAK memiliki kemampuan pedagogik dan literasi digital yang memadai. Tanpa penguasaan metode dan teknologi yang tepat, pembelajaran interaktif dan digital dapat menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ini (Mezirow, 2018). Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pembelajaran interaktif dan berbasis digital lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada perencanaan, pengelolaan, dan kesiapan guru. Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran ini dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk iman dan karakter Kristiani Generasi Z.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z tidak dapat dilakukan hanya melalui pengukuran kognitif semata. Pembelajaran iman mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan spiritualitas yang saling berkaitan. Oleh karena itu, evaluasi PAK harus dirancang secara holistik agar mampu menggambarkan pertumbuhan iman peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang tepat membantu guru memahami sejauh mana nilai iman Kristen dipahami dan dihidupi oleh peserta didik. Salah satu bentuk evaluasi yang relevan bagi Generasi Z adalah refleksi iman. Refleksi memungkinkan peserta didik mengungkapkan pemahaman, pengalaman, dan respons pribadi mereka terhadap pembelajaran PAK. Melalui refleksi tertulis atau digital, peserta didik diajak untuk menyadari proses pertumbuhan iman yang sedang mereka alami. Bentuk evaluasi ini sangat penting karena menekankan kesadaran dan penghayatan iman secara personal (Rogers, 2019).

Evaluasi berbasis proyek juga menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAK. Proyek kreatif seperti pembuatan video renungan, presentasi digital ayat Alkitab, atau karya visual rohani memungkinkan peserta didik mengekspresikan iman melalui media yang mereka kuasai. Melalui proyek ini, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan iman dengan kreativitas dan konteks kehidupan digital mereka. Selain itu, observasi sikap dan perilaku peserta didik menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran iman. Perubahan sikap seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedisiplinan rohani merupakan indikator keberhasilan Pendidikan Agama Kristen. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi pembelajaran PAK juga harus bersifat formatif dan berorientasi pada proses. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mendampingi perjalanan pertumbuhan iman peserta didik. Pendekatan formatif membantu peserta didik memahami bahwa iman bukan sekadar pencapaian akademik, melainkan proses pembentukan yang berlangsung sepanjang hidup. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi yang tepat akan membantu memastikan bahwa pembelajaran PAK tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga berdampak nyata dalam pembentukan iman dan karakter Kristiani peserta didik di era digital.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membentuk Generasi Z sebagai generasi yang memiliki karakteristik belajar visual, interaktif, dan sangat bergantung pada media digital. Kondisi ini membawa implikasi langsung terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional semata. PAK dituntut untuk beradaptasi dengan karakteristik tersebut agar proses pembentukan iman tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran iman. Melalui diskusi reflektif, role play, dan interaksi dua arah, peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini

membantu membentuk iman yang reflektif, sadar, dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pemanfaatan media digital seperti video rohani, aplikasi Alkitab digital, dan platform pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran iman berlangsung secara fleksibel dan kontekstual. Teknologi menjadi sarana efektif untuk menjembatani firman Tuhan dengan realitas kehidupan Generasi Z di era digital. Pembelajaran interaktif dan berbasis digital juga memiliki keterbatasan, seperti potensi distraksi teknologi dan kesiapan kompetensi guru. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengarahkan pembelajaran secara pedagogis dan teologis. Secara keseluruhan, integrasi pembelajaran interaktif dan berbasis digital dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan strategi yang efektif untuk membentuk iman Generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran iman berlangsung secara kontekstual, relevan, dan berkelanjutan sehingga peserta didik dapat bertumbuh menjadi generasi yang beriman, berkarakter Kristiani, dan siap menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, M. J. (2019). *Introducing Christian education: Foundations for the twenty-first century*. Baker Academic.
- Barna Group. (2018). *Gen Z: The culture, beliefs and motivations shaping the next generation*. Barna.
- Bevans, S. B. (2019). *An introduction to theology in global perspective*. Orbis Books.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Preparing teachers for deeper learning*. Harvard Education Press.
- Dede, C. (2017). *Digital teaching platforms: Customizing classroom learning for each student*. Teachers College Press.
- Dyer, J. (2020). *From the garden to the city: The redeeming and corrupting power of technology*. Kregel.
- Gardner, H., & Davis, K. (2018). *The app generation: How today's youth navigate identity, intimacy, and imagination in a digital world*. Yale University Press.
- Groome, T. H. (2017). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- Knight, G. R. (2018). *Philosophy and education: An introduction in Christian perspective*. Andrews University Press.

- McCrindle, M. (2018). *Generation Z, explained: The art of living in a digital age*. McCrindle Research.
- Mezirow, J. (2018). *Transformative learning theory*. Routledge.
- Pazmiño, R. W. (2018). *Foundational issues in Christian education* (4th ed.). Baker Academic.
- Rogers, E. M. (2019). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Smith, D. I., & Smith, J. K. A. (2019). *Teaching and Christian practices: Reshaping faith and learning*. Eerdmans.
- Smith, J. K. A. (2018). *You are what you love: The spiritual power of habit*. Brazos Press.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.